

**PENGARUH KESULITAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
KELAS IV DI SDN NUSA INDAH 1 KABUPATEN TANAH LAUT**

Saidah Tunnoor dan M. Ihsan Ramadhani

E-mail : saidahtunnooruay@gmail.com , dan ihsandikdas@uay.ac.id

Dosen Program Studi BK dan PGSD, Universitas Achmad Yani Banjarmasin

Abstract: Difficulty learning in social studies subjects will show low learning outcomes and the results achieved are not balanced with the effort that has been done. Factors that cause learning difficulties are internal factors that originate from within students such as health, intelligence, talent, interest, motivation and concentration. While external factors originating from outside students themselves such as the family environment, school environment and social environment. This research uses a quantitative method with research subjects of class IV students at SDN Nusa Indah 1, Tanah Laut Regency. Samples taken as many as 25 students by using purposive sampling technique. The main data digging tools in this research are questionnaire and documentation. Data analysis to determine the effect of learning difficulties on social studies learning outcomes of class IV at SDN Nusa Indah 1, Tanah Laut District, students used simple linear regression statistical analysis. The results of statistical analysis through simple linear regression calculations obtained $N = 25$ shows the value of tcount of 58.36 is greater than ttable with a significance level of 5% indicates the number 0.396. So it can be concluded that there is an influence of learning difficulties on the learning outcomes of fourth grade students at SDN Nusa Indah 1, Tanah Laut or Ha Districts. While the magnitude of the effect of learning difficulties on social studies learning outcomes of class IV at SDN Nusa Indah 1, Tanah Laut Regency was 87.49%, while the remaining 12.51% was influenced by other factors.

Keywords : *Character education , character education management .*

Pendahuluan

Pembelajaran di sekolah dasar di era modern saat ini dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajar secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan belajar. Mulyono (2009:06) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ajaran atau tulisan. Selanjutnya Hakim dalam Suranto (2011:28) berpendapat bahwa “kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan-hambatan dalam proses belajar seseorang”. Hambatan itu menyebabkan orang tersebut mengalami kegagalan atau setidaknya kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan - hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya cenderung di bawah standar. Kesulitan yang dialami siswa memerlukan bantuan dari berbagai pihak terutama dari guru, orang tua, atau teman sekelas agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien dan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan tingkah laku belajar dikalangan siswa. Keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin kesulitan belajar. Oleh karena itu dalam rangka memberikan

bimbingan yang tepat kepada setiap siswa, maka para pendidik perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar.

Selanjutnya jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa di sekolah dasar tidak sama karena secara konseptual berbeda dalam memahami bahan yang dipelajari secara menyeluruh. Perbedaan tingkat kesulitan ini bisa disebabkan tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sulit tidak dipahami, mungkin juga bagian yang sedang dan mudah tidak dikuasai dengan baik. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan tampak dari berbagai gejala dalam perilakunya antara lain: menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Ada siswa yang sudah berusaha giat belajar, namun nilai yang diperolehnya selalu rendah, dan ada pula siswa cenderung lambat dalam melakukan tugas - tugas kegiatan belajarnya dan cenderung selalu tertinggal dari kawan - kawannya.

Teridentifikasi beberapa kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut berdasarkan hasil nilai ulangan tengah semester dan ulangan harian siswa kelas IV. Nilai rata-rata ulangan tengah semester maupun nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS sebesar 62.3 dari nilai KKM mata pelajaran IPS dikelas IV yaitu 65. Dimana siswa cenderung kurang aktif saat proses pembelajaran dikelas, kurang motivasi belajar saat pelaksanaan ulangan sekolah dan ulangan harian dikarenakan siswa hanya belajar saat menghadapi ujian atau ulangan saja, ada juga sebagian siswa yang tidak terlalu menyukai pembelajaran IPS karena mereka beranggapan pelajaran IPS itu susah untuk diingat dan pembelajarannya

membosankan, akibatnya mereka tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru, tidak terlalu berminat saat belajar, dan tidak konsentrasi karena pembelajaran IPS juga dilaksanakan pada siang hari. Ramadhani (2019:83) menyatakan mata pelajaran IPS di desain untuk membantu meningkatkan kemampuan warganegara dalam masyarakat demokrasi, dan bersifat integrative. Dimana tujuan dari mata pelajaran IPS secara umum adalah untuk mengembangkan keterampilan untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Piaget (Shaffer & Kipp, 2010:253-277) mengemukakan bahwa proses belajar anak sampai mampu berpikir seperti orang dewasa melalui empat tahap perkembangan, yakni (1) tahap sensomotor dimulai sejak lahir hingga usia sekitar 0 sampai 2 tahun, (2) tahap praoperasional usia sekitar 2 sampai 7 Tahun, (3) tingkat operasional konkret usia 7 sampai 11 tahun, dan (4) tingkat operasional formal usia sekitar 11 - 12 tahun keatas. peserta didik kelas IV Sekolah Dasar termasuk ke dalam tahap operasional konkret yang berlangsung pada usia 7 sampai 11 tahun. Selanjutnya Piaget (Santrock, 2012:329) menyatakan pada tahap ini anak-anak dapat melakukan operasi konkret, mereka juga dapat bernalar secara logis sejauh penalaran itu dapat diaplikasikan pada contoh-contoh yang spesifik atau konkret. Dengan demikian, kemampuan kognitif siswa akan terjadi ketika guru mengenali karakteristik peserta didik kelas IV dan mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya dan menghubungkannya atau menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan ataupun menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan.

Selanjutnya Daryanto dalam Suranto (2011:30) menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri dari faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri dan terbagi menjadi dua faktor yaitu: 1) faktor biologis yang berhubungan dengan jasmaniah siswa seperti kesehatan. 2) Faktor psikologis yang berhubungan dengan rohaniah yaitu: faktor intelegensi, faktor ini yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Selanjutnya faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga terdiri dari faktor orang tua. Cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Faktor lain yang ada hubungannya dengan faktor orang tua adalah faktor suasana rumah. Kemudian faktor ekonomi keluarga juga banyak yang menentukan keberhasilan belajar anak, misalnya anak dari keluarga mampu maka dapat membeli perlengkapan belajar dengan lengkap, namun anak dari keluarga yang kurang mampu akan mengalami kesulitan dalam membeli perlengkapan sekolah sehingga mengganggu proses belajar. Kemudian faktor lingkungan sekolah yaitu satu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin. Sedangkan yang terakhir yaitu faktor media massa dan lingkungan sosial, faktor media massa meliputi bioskop, televisi, handphone, surat kabar, majalah, dan buku-buku komik. Jika siswa lebih banyak meluangkan waktunya untuk hal tersebut, maka proses belajarnya pun akan terganggu dan mengalami kesulitan belajar. Sedangkan lingkungan sosial yaitu meliputi teman bergaul dan tetangga, teman bergaul sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan siswa khususnya pada hasil belajar.

Suprijono (2013:07) “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Sudjana (2010:22)

hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Kemudian Warsito (Depdiknas, 2006:125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.

Berdasarkan hasil identifikasi dan uraian tersebut, maka perlu dilakukan peneliti mengenai “Pengaruh Kesulitan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut. Sampel yang diambil sebanyak 25 orang siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan pada awal ajaran semester II tahun 2019/2020 pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020.

Alat Penggali Data

Alat penggali data utama dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Analisis data untuk mengetahui pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut digunakan analisis statistik yaitu regresi linier sederhana.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi yang diperoleh dengan membuat kisi-kisi instrumen dan selanjutnya diuji dengan cara meminta pertimbangan ahli (*expert judgment*) sebagai validator. Setelah mendapat persetujuan dari para ahli materi, maka instrumen di uji cobakan di kelas V menggunakan uji coba terpakai pada instrumen angket. Selanjutnya hasil uji terpakai kemudian di seleksi item dengan kriteria $r > 0,30$ (Azwar, 2012:164) dengan uji reliabilitas instrumen menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan aplikasi komputer SPSS 22. Hasil validitas instrumen dengan bantuan aplikasi komputer SPSS 22 menyatakan bahwa 30 item instrumen angket valid, setelah di uji validitas kemudian dilakukan uji reliabilitas instrumen, hasil uji reliabilitas berada pada kisaran 0,934 dengan kategori sangat tinggi.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kesulitan belajar siswa terhadap hasil belajar. Untuk memperoleh data maka peneliti melakukan penyebaran angket. Angket yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan rumus regresi sederhana.

Data hasil responden untuk variabel kesulitan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 1
Perhitungan Regresi Linier Sederhana Skor Kesulitan Belajar dan Hasil Belajar IPS Kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	54	60	2916	3600	3240
2.	52	61	2704	3721	3172
3.	54	63	2916	3969	3402
4.	53	58	2809	3364	3074
5.	50	61	2500	3721	3050
6.	53	63	2809	3969	3339
7.	55	60	3025	3600	3300
8.	53	59	2809	3481	3127

9.	52	59	2704	3481	3068
10.	62	60	3844	3600	3720
11.	54	61	2916	3721	3294
12.	51	60	2601	3600	3060
13.	52	63	2704	3969	3276
14.	56	64	3136	4096	3584
15.	50	59	2500	3481	2950
16.	49	63	2401	3969	3087
17.	51	57	2601	3249	2907
18.	52	61	2704	3721	3172
19.	48	62	2304	3844	2976
20.	53	59	2809	3481	3127
21.	52	55	2704	3025	2860
22.	57	63	3249	3969	3591
23.	53	61	2809	3721	3233
24.	52	60	2704	3600	3120
25.	62	60	3844	3600	3720
Σ	1330	1512	71022	91552	80449

Selanjutnya dihitung besarnya konstanta (a) dan koefisien regresi (b) untuk mencari persamaan regresi.

Nilai a adalah:

$$a = \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n}$$

$$= \frac{(1512) - (0,040) \cdot (1330)}{25}$$

$$= 60,48000 \frac{53}{25}$$

$$= 60,48000 - 2,12$$

$$a = 58,36$$

Sedangkan nilai b adalah:

$$b = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$= \frac{25 \cdot (80449) - (1330) \cdot (1512)}{25(71022) - (1330)^2}$$

$$= \frac{2911225 - 2010960}{1775550 - 1768900}$$

$$= \frac{265}{6650}$$

$$b = 0,040$$

Berdasarkan nilai a dan b di atas menggambarkan persamaan regresi sederhana $Y = 58,36 + 0,040 X$ artinya apabila kesulitan belajar dengan nol, maka hasil belajar IPS kelas IV di SDN Nusa Indah

1 Kabupaten Tanah Laut sama dengan 58,36 dan apabila kesulitan belajar naik sebanyak satu satuan (kesulitan belajar = 1), maka hasil belajar kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut akan bertambah sebanyak 0,040. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} = 58,36$ adalah lebih dari pada t_{tabel} taraf signifikansi 5% yaitu 0,396. Dengan kata lain H_0 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan kesulitan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut.

Uji Pengaruh

Menentukan berapa persen pengaruh kesulitan terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut dapat diketahui dengan rumus:

$$r^2 = \frac{b^2 \Sigma X^2}{\Sigma Y^2}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut kemudian data-data di dalam tabel dimasukkan sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b^2 \Sigma X^2}{\Sigma Y^2}$$

$$r^2 = \frac{(0,040)^2 (71022)}{91552}$$

$$r^2 = \frac{(0,00159)(5044124484)}{91552}$$
$$r^2 = \frac{8010032,04}{91552}$$
$$r^2 = 87,49 \text{ atau } 87,49\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut, sebesar 87,49%. Faktor yang paling besar pengaruhnya yaitu faktor minat dan motivasi. Sedangkan sisanya 12,51% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor kesehatan, intelegensi, konsentrasi, bakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut. Berdasarkan penyebaran angket kepada 25 siswa, dapat diketahui bahwa kesulitan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut, maka hasil yang dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

1) Perhitungan nilai a dan b dengan menggunakan rumusan umum diperoleh persamaan regresinya, yaitu $Y = 58,36 + 0,040 X$ artinya apabila kesulitan belajar siswa dengan nol, maka hasil belajar siswa sama dengan 45,95 dan apabila kesulitan belajar siswa naik sebanyak satu satuan (kesulitan belajar siswa = 1), maka hasil belajar IPS akan bertambah sebanyak 0,040 satuan. Terdapat pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut. Dan jika kesulitan belajar siswa tidak ada maka semakin meningkat pula hasil belajar IPS.

- 2) Perhitungan tabel memperhatikan tingkat signifikan (α) = 5% dan df (derajat kebebasan) = jumlah data (25), sehingga t_{tabel} sebesar 0,396 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, $t_{\text{hitung}} = 58,36 > t_{\text{tabel}} = 0,396$. Maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ada pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut”, diterima.
- 3) Hasil perhitungan koefisien determinan (r^2) sebesar 87,49. Angka ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempengaruhi hasil belajar IPS kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut sebesar 87,49%. Faktor yang paling besar pengaruhnya yaitu faktor minat dan motivasi. Sedangkan sisanya 12,51% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor kesehatan, intelegensi, konsentrasi, bakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

Simpulan dan Saran

Simpulan

- 1) Hasil pengolahan dan analisis data menggunakan perhitungan koefisien determinan (r^2) sebesar 87,49. Angka ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempengaruhi hasil belajar IPS kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut sebesar 87,49%. Faktor yang paling besar pengaruhnya yaitu faktor minat dan motivasi. Sedangkan sisanya 12,51% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor kesehatan, intelegensi, konsentrasi, bakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.
- 2) Sedangkan perhitungan nilai a dan b dengan menggunakan rumusan umum diperoleh persamaan regresinya, yaitu $Y = 58,36 + 0,040 X$ artinya apabila kesulitan belajar siswa dengan nol, maka hasil belajar IPS kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut sama dengan 58,36 dan apabila kesulitan

belajar siswa naik sebanyak satu satuan (kesulitan belajar siswa = 1), maka hasil belajar IPS akan bertambah sebanyak 0,040 satuan. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} = 58,36$ adalah lebih dari pada t_{tabel} taraf signifikansi 5% yaitu 0,396. Dengan kata lain H_0 diterima, berarti terdapat pengaruh kesulitan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN Nusa Indah 1 Kabupaten Tanah Laut.

Saran

Bagi siswa

Hasil penelitian yang diperoleh, siswa diharapkan meningkatkan hasil belajar IPS. Terutama bagi siswa yang nilainya rendah dan yang mengalami kesulitan saat belajar. Siswa yang memiliki nilai rendah jangan berkecil hati, karena untuk mendapatkan nilai yang tinggi bisa diusahakan dan dimulai dari diri sendiri yaitu selalu belajar dengan tekun dan giat, selalu termotivasi untuk belajar, mempunyai minat yang besar untuk belajar dan selalu menyukai semua mata pelajaran.

Bagi guru

Guru sebagai orang tua kedua bagi siswa, maka setelah guru mengetahui kesulitan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka sebagai guru harus bisa memberikan perhatian yang lebih lagi kepada siswa. Terutama siswa yang mengalami kesulitan saat belajar dan siswa yang mempunyai nilai yang rendah, agar siswa memiliki motivasi untuk belajar dan mampu memusatkan perhatiannya dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Depdiknas. (2006). *Bunga Rampai Keberhasilan Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Mulyono, Abdurrahman. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ramadhani, M.I. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas VA Di SDN Pandahan 2 Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Pahlawan*, 10 (01), 83 – 91.

Santrock, J.W (2012). *Life Span Development*. New York: McGraw-Hill.

Shaffer, D. R. & Kipp, K. (2010). *Developmental Psychology Childhood and Adolescence*. Belmont: Wadsworth Cengage Learning.

Suprijono, Agus. (2012). *Coopertive Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suranto, Agus. (2011). *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 32 Pekanbaru*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.